

**PEMBINGKAIAN BERITA ELEKTABILITAS JOKOWI DAN PRABOWO JELANG  
PENCOBLOSAN PEMILIHAN PRESIDEN PADA MEDIA ONLINE  
Edisi 1 – 16 APRIL 2019**

**Husni Naimah Bintang**

Email: [husninaimah19@gmail.com](mailto:husninaimah19@gmail.com)

**Indah Suryawati, S.Sos, M.Si**

Email: [indahsuryawati\\_2121@yahoo.com](mailto:indahsuryawati_2121@yahoo.com)

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

---

**ABSTRACT**

*Every mass media has a frame or frame that is used in reporting an event. This frame depends on the interests of the media which ultimately shows the framing of a news contained in the media. Then the purpose of this study is to find out how the framing of news on the electability news of Jokowi and Prabowo ahead of the 2019 presidential election in the period April 1 to April 16, 2019. The analysis technique used in this study is a qualitative approach with a constructivist paradigm supported by Robert framing analysis research methods. N. Entman. The news was analyzed using an analysis of 4 Robert N. Entman framing concepts, namely Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, and Treatment Recommendations. The subject of this research is online media namely Merdeka.com and Tribunnews.com. While the object of this study is the electability news text of Jokowi and Prabowo ahead of the 2019 presidential election voting. Based on the results of the analysis of Robert N. Entman's framing of Jokowi and Prabowo electability reporting ahead of the 2019 election election on the Merdeka.com media and Tribunnews.com identifies the news of Jokowi and Prabowo electability into the realm of politics. Both online media both looked at this issue to the electability of Jokowi and Prabowo ahead of the 2019 presidential election. The conclusions of the two media were in framing news related to Jokowi and Prabowo's electability by highlighting issues such as Merdeka.com with the phrase "the survey was conducted by bringing directly the people who spread in Indonesia", and Tribunnews.com with the phrase "the numbers contained in the survey results can change until the voting day arrives".*

**Keyword : Jokowi, Prabowo, Merdeka.com, Tribunnews.com, Framing, News, Electability**

---

**PENDAHULUAN**

Pemberitaan mengenai pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia menjadi perhatian khalayak, nama-nama pun bermunculan untuk mencalonkan dirinya sebagai calon presiden dan wakil presiden yaitu Joko Widodo, KH. Ma'ruf Amin, Prabowo Subianto, dan Sandiaga Salahudin Uno. Joko Widodo yang masih menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia ini kembali mencalonkan dirinya di

pemilihan presiden Republik Indonesia periode 2019-2024. Joko Widodo saat ini menggandeng KH. Ma'ruf Amin sebagai calon wakil presidennya nanti, apabila ia terpilih kembali sebagai Presiden RI yang dipilih oleh masyarakat seluruh Indonesia dalam Pemilihan Umum (PEMILU) yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2019 maka ia akan memimpin Negara Indonesia ini kembali selama dua periode bersama KH. Ma'ruf Amin.

Prabowo Subianto dalam pemilihan presiden ini ia menggandeng pengusaha muda dan juga sukses yaitu Sandiaga Salahudin Uno sebagai pasangannya dalam pemilihan presiden dan wakil presiden, seperti yang diketahui saat ini Sandiaga Salahudin Uno masih menjabat sebagai Wakil Gubernur DKI Jakarta bersama Anies Baswedan. Namun, ia juga ikut serta dalam pemilihan presiden dan wakil presiden sebagai calon wakil presiden bersama Prabowo Subianto.

Kedua kubu pasangan inipun melakukan kampanye di berbagai daerah untuk menarik perhatian khalayak yang bertujuan untuk menarik perhatian khalayak yang akan memilih salah satu dari kedua pasangan calon presiden dan wakil presiden tersebut dalam pencoblosan yang akan

diselenggarakan pada tanggal 17 April 2019. Dengan adanya kampanye ini khalayak pun tidak akan kebingungan untuk memilih pasangan mana yang berhak menjadi presiden dan wakil presiden RI dalam periode 2019-2024 sesuai dengan pilihan masing-masing, karena dalam kampanye yang diselenggarakan oleh kedua kubu tersebut mereka akan memberikan pidato, visi dan misi dari masing-masing kampanye yang dilakukan oleh kedua pasangan calon presiden dan wakil presiden untuk nantinya dinilai oleh khalayak yang akan memilih salah satu dari pasangan calon presiden dan wakil presiden agar nantinya semua khalayak berhak memilih atau memberikan suaranya dalam pencoblosan tersebut dan tidak melakukan tidak memilih dalam pencoblosan yang akan datang nanti.

Pendaftaran untuk pencalonan presiden dan wakil presiden berlangsung selama tujuh hari mulai dari tanggal 4 Agustus sampai tanggal 10 Agustus 2018. Ada dua pasangan calon presiden dan calon wakil presiden yaitu, Joko Widodo berpasangan dengan KH. Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto berpasangan dengan Sandiaga Salahudin Uno, yang nantinya akan dipilih oleh masyarakat dan menentukan siapa yang akan menang dalam pemilu dan akan menjabat sebagai presiden dan wakil presiden dalam 5 tahun ke depan.

Berita atau informasi yang ditampilkan media mudah untuk dimaknai apa adanya oleh masyarakat. Artinya publik gampang terpengaruh oleh judul berita maupun kesan yang dibangun oleh media daripada menganalisa teks itu sendiri. Berita yang diberikan oleh media menjelang pencoblosan pemilihan presiden dan wakil presiden ini banyaknya pemberitaan tentang perbandingan elektabilitas antara kedua pasangan calon presiden dan wakil presiden yaitu Joko Widodo-Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno. Elektabilitas dari kedua pasangan calon presiden dan wakil presiden dilakukan oleh berbagai lembaga survey yang bertugas untuk mencari suara masyarakat sebelum pencoblosan berlangsung, hasil yang didapat oleh lembaga survey nantinya akan dipublikasikan kepada masyarakat melalui media *online*. Dengan demikian media selain tentu saja dapat membangun kontrol sosial yang ada di masyarakat baik dalam mengubah opini atau pandangan seseorang, mengubah sikap dan perilaku, membangun kepercayaan, juga dapat mengubah paradigam kehidupan masyarakat.

Maraknya pemberitaan pilpres 2019 ditandai dengan banyaknya pemberitaan di media yang dilakukan oleh masing-masing tim sukses paslon. Media juga memberitakan tentang perbandingan elektabilitas kedua paslon yang disurvei oleh lembaga survey yang mewawancarai masyarakat yang akan memberikan suaranya pada pencoblosan yang akan datang dan menentukan siapa diantara kedua pasangan yang memiliki suara terbanyak di pencoblosan pilpres 2019 yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019.

Alasan penulis mengambil pemberitaan tentang elektabilitas antara kedua paslon karena Merdeka.com dan Tribunnews.com memberitakan pemilihan presiden 2019 yang menjadi suatu ketertarikan dan keterpilihan bagi masyarakat yang akan memilih kedua paslon tersebut, selama edisi 1-16 April 2019 Merdeka.com menyajikan 18 berita, sedangkan Tribunnews.com 26 berita. Dengan adanya elektabilitas yang dimuat dalam media Merdeka.com dan Tribunnews.com adalah perbandingan hasil dari lembaga survey yang mewawancarai masyarakat dalam kepemilihannya atau ketertarikannya kepada kedua paslon capres-cawapres Jokowi-Ma'ruf dan Prabowo-Sandiaga dalam pilpres 2019.

Nilai berita yang didapat dalam penelitian ini ialah termasuk dalam nilai berita orang penting (*public figure/news maker*). Penulis menggunakan nilai berita tersebut dikarenakan kedua pasangan calon capres-cawapres termasuk orang penting atau *public figure* publik. Sehingga apa yang diberitakan dari kedua paslon tersebut menarik perhatian publik.

Setelah pemilihan umum diselenggarakan dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) menerima suara yang sudah dipilih oleh masyarakat se-Indonesia dengan perhitungan melalui *quick count* pada saat pencoblosan berlangsung dan nantinya akan menerima perhitungan melalui *real count* dari perhitungan tersebut akan mendapatkan persentase yang menentukan siapa yang menang dan akan menjabat sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia selama periode 2019-2024. Setelah hasil persentase suara keluar dan menentukan siapa yang menang dari perhitungan suara tersebut maka pasangan presiden yang terpilih akan melaksanakan pelantikan presiden dan wakil prsedien sebelum nantinya ia menjabat, pelantikan tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 dan bertepatan pada hari libur yakni Minggu.

Rumusan Masalah : Berdasarkan latar belakang tersebut dapat maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana media Merdeka.com dan Tribunnews.com membingkai berita elektabilitas Jokowi dan Prabowo jelang pencoblosan pilpres 2019?

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui bagaimana pembedaan berita pada berita elektabilitas Jokowi dan Prabowo jelang pencoblosan pilpres 2019.

## **METODE PENELITIAN**

Paradigma adalah suatu sudut pandang yang digunakan untuk memahami perkembangan dunia maya dan hasil dari sudut pandang tertentu harus logis dan pernyataannya penting. Paradigma ini menampilkan suatu tindakan yang

dipersoalkan dan menyembunyikan apa yang tidak dipersoalkan.<sup>1</sup>

Paradigma yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian paradigma konstruktivis, di mana peneliti ingin mengetahui pembedaan pada berita elektabilitas Jokowi dan Prabowo jelang pencoblosan pilpres 2019, peneliti menggunakan dua media *online* yaitu Merdeka.com dan Tribunnews.com (periode 1 April – 16 April 2019). Dengan dua media yang sama-sama memberitakan peristiwa tersebut tetapi pembedaan berita yang dibuat membuat konstruksi yang berbeda dimasyarakat.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis *framing* Robert N. Entman sesuai dengan kerangka teoritis yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, analisis *framing* digunakan untuk menganalisis bagaimana media massa mengemas suatu peristiwa dalam sebuah pemberitaan yang sedang jadi pusat perhatian khalayak, sehingga pembacanya dapat melihat realita yang terkonstruksi dalam sebuah bingkai tertentu yang disajikan oleh media untuk pembaca berita.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. (Kriyantono, 2006:41). Data primer peneliti adalah data yang diperoleh dari media *online* merdeka.com dan tribunnews.com peneliti melakukan observasi dari objek penelitian yaitu

berita terkait elektabilitas Jokowi dan Prabowo jelang pencoblosan pilpres 2019.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder didapat dari buku-buku yang terkait dengan penelitian ini, browsing menggunakan internet untuk mendapatkan sebuah data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang ditulis oleh peneliti.<sup>2</sup>

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan pendekatan deskriptif di mana dalam penelitian ini akan digambarkan segala hasil temuan data gambar ataupun kata-kata pada objek penelitian dari awal penelitian ini dibuat sampai akhir penelitian ini selesai, dalam hal ini data yang peneliti deskriptif adalah pemberitaan tentang elektabilitas Jokowi dan Prabowo jelang pencoblosan pilpres 2019.

Analisis *framing* Robert N. Entman digunakan untuk membantu peneliti meneliti pemberitaan elektabilitas Jokowi dan Prabowo jelang pencoblosan untuk menjadi Presiden RI sesuai dengan elemen-elemen yang ada di dalam analisis Robert N. Entman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Framing* Robert N. Entman dalam dua dimensi besar media Merdeka.com**

#### **1. Seleksi Isu**

Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan?

Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya akan ada bagian berita yang dimasukkan

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, M.A., Ph.D, Metodologi Penelitian Kualitatif, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010). Hlm 9

---

<sup>2</sup> Kriyantono, *Op.cit*, Hlm.41

(included), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.

Seleksi isu dilakukan agar peneliti bisa melihat bagaimana Merdeka.com mengarahkan sebuah pemberitaan tentang elektabilitas Jokowi Vs Prabowo pada pilpres 2019.

## 2. Penonjolan Aspek

Peneliti menemukan beberapa penonjolan aspek dalam berita elektabilitas Jokowi dan Prabowo jelang pencoblosan pilpres 2019 yang dimuat oleh Merdeka.com. Penonjolan aspek berupa kata, dan gambar. Berikut penonjolan aspek berita kata yang peneliti temukan dari berita yang mengarah ke isu politik. Berikut ini yang merupakan penonjolan aspek dari media Merdeka.com:

### Penonjolan Aspek Kata Pada Berita Elektabilitas Jokowi dan Prabowo Jelang Pencoblosan Pemilihan Presiden Tahun 2019

No	Kata	Banyaknya Kata
1.	Elektabilitas	25
2.	Pilpres (Pemilihan Presiden)	15
3.	Capres-Cawapres (Calon Presiden-Calon Wakil Presiden)	12

### Penonjolan Aspek Pada Pemakaian Gambar Merdeka.com



Jokowi dan Prabowo terlihat saling bertatapan dan tersenyum satu sama lain, menjadi foto yang dimuat oleh Merdeka.com dalam berita yang berjudul "Jokowi Vs Prabowo Siapa Unggul, Inilah Hasil 3 Survei Terbaru Bulan April"

Alasan menggunakan foto ini karena foto tersebut yang sering muncul dalam berita yang dimuat oleh media Merdeka.com.

### Frame Merdeka.com Tentang Elektabilitas Jokowi dan Prabowo Jelang Pencoblosan Pilpres 2019

<b>Define Problem</b> (Pendefinisian Masalah)	Pemberitaan Elektabilitas Jokowi dan Prabowo Jelang Pencoblosan.
<b>Diagnose Cause</b> (Memperkirakan penyebab Masalah)	Perbandingan hasil survey elektabilitas Jokowi dan Prabowo jelang pencoblosan pilpres 2019.
<b>Make Moral Judgement</b> (Membuat keputusan Moral)	Survei dilakukan dengan mengambil sampel responden secara acak.
<b>Treatment Recommendation</b> (Menekankan Penyelesaian)	Pengambilan sampel responden pemilih yang telah berusia 17 tahun atau sudah menikah.

	Hasil elektabilitas dari keduanya juga sudah mendapatkan responden yang sudah mantap memilih antara Jokowi-Ma'ruf dan Prabowo-Sandi.
--	--

**Framing Robert N. Entman dalam dua dimensi besar media Tribunnew.com**

**1. Seleksi Isu**

Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan?

Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya akan ada bagian berita yang dimasukkan (*included*), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (*excluded*). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.<sup>3</sup>

Seleksi isu dilakukan agar peneliti bisa melihat bagaimana Tribunnews.com mengarahkan sebuah pemberitaan tentang elektabilitas Jokowi versus Prabowo pada pilpres 2019.

**2. Penonjolan Aspek**

Peneliti menemukan penonjolan aspek dalam berita tentang elektabilitas Jokowi dan Prabowo jelang pencoblosan pilpres 2019 yang dimuat Tribunnews.com. Penonjolan aspek berupa kata dan gambar. Berikut penonjolan aspek berupa kata yang peneliti temukan dari teks berita yang mengarah ke isu politik. Berikut yang

merupakan penonjolan aspek dari media Tribunnews.com:

**Penonjolan Aspek Kata Pada Berita Elektabilitas Jokowi dan Prabowo Jelang Pencoblosan Pilpres 2019**

No	Kata	Banyaknya Kata
1.	Elektabilitas	74
2.	Pilpres (Pemilihan Presiden)	20
3.	Capres-Cawapres (Calon Presiden-Calon Wakil Presiden)	18

**Penonjolan Aspek Pada Pemakaian Gambar Tribunnews.com**



Terlihat Jokowi dan Prabowo sedang berpidato menjadi foto yang dimuat oleh Tribunnews.com dalam berita yang berjudul "Perbandingan Hasil Survei terbaru Jokowi Vs Prabowo dari 4 Lembaga Survei" Alasan menggunakan foto ini karena foto tersebut yang sering muncul dalam berita yang dimuat oleh media Tribunnews.com.

**Frame Tribunnews.com Tentang Elektabilitas Jokowi Dan Prabowo Jelang Pencoblosan Pilpres 2019**

<b>Define Problem</b> (Pendefinisian Masalah)	Lembaga survey menulis elektabilitas Jokowi dan
--	---

<sup>3</sup> Eriyanto, Analisis Framing, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang,2002) Hlm.222

	Prabowo Jelang Puncoblosan Pilpres 2019.
<b>Diagnose Causes</b> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Dari hasil perbandingan elektabilitas Jokowi dan Prabowo terdapat lembaga survey yang hasilnya berbeda sendiri dengan lembaga survey lainnya yaitu lembaga Puskaptis yang memiliki hasil yang berbeda dengan lembaga lainnya.
<b>Make Moral Judgement</b> (Membuat Pilihan Moral)	Hasil survey hanyalah angka dan dapat berubah sampai hari pencoblosan tiba.
<b>Treatment Recommendation</b> (Penyelesaian Masalah)	Pengambilan hasil survey diambil dari wawancara tatap muka terhadap warga yang dituju dan sebagian warga sudah memutuskan akan memilih siapa di hari pencoblosan.

## SIMPULAN

Dari kesimpulan penelitian menggunakan model *framing* Robert N. Entman pembingkai pada berita elektabilitas Jokowi dan Prabowo jelang pencoblosan pilpres 2019 pada periode

1 April – 16 April 2019. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembingkai berita yang dilakukan oleh media Merdeka.com dan Tribunnews.com berbeda-beda, hal tersebut dapat dilihat dari sumber berita yang dipilih dari masing-masing media, dan juga pada gambar untuk mendukung pembingkai pada sebuah berita yang dimuat kedua media tersebut.

Kesimpulan yang dapat ditarik mengenai berita terkait pada berita elektabilitas Jokowi dan Prabowo jelang pilpres 2019 yang telah penulis analisis menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman.

### SARAN

Berdasarkan pada penelitian ini tentunya peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat pada penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mencoba untuk memberikan saran agar memberikan kemudahan dan manfaat untuk penelitian berikutnya:

#### Saran Teoritis

- Untuk penelitian dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya yang menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman, semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi.
- Selain *framing* model Robert N. Entman, Analisis *framing* model lainnya juga dapat digunakan dan bermanfaat untuk menganalisis isi teks berita dari berbagai media.

#### Saran Praktis

- Dalam membaca berita yang ada di media *online* diharapkan khalayak lebih kritis dan selektif dalam membaca pemberitaan yang ada di media *online*.
- Mengingat bahwa setiap media massa mempunyai latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda, maka

dibutuhkan media massa yang dapat memberikan informasi secara proporsional.

c. Agar masyarakat setidaknya memahami karakter media *online*, bahwa berita di media *online* selalu *update*, tidak satu kali tayang langsung megupas semua kasus. Sehingga ada kemungkinan info berita yang dibaca masyarakat, tidak mencukupi semua sisi berita walaupun media yang bersangkutan sudah berusaha melakukan itu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afdjani, Hadiono. 2015. *Ilmu Komunikasi Proses dan Strategi*. Tangerang: Indigo Media
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Kencana Prenada Media
- Cengara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cress, John.W. 2017. *Rsearch Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. 2002. *Analisi Framing*. Yogyakarta: PT.LKiS Printing Gemerlang.
- Hikmat, Mahi M. 2018. *Jurnalistik Literary Journalism*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ishwara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurudin. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi Massa*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudiby, Agus. 2001. *Politik Media dan Wacana*. Yogyakarta: LKSi
- Suryawati, Indah. 2011. *Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.